

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus jenis baru yang diidentifikasi sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir Desember tahun 2019, telah menyebar cepat secara global hingga akhirnya pada Rabu, 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Coronavirus Disease 19* atau COVID-19 sebagai pandemi dunia (WHO^c, 2020).

Di Indonesia kasus pertama terkonfirmasi pada 2 Maret 2020 (Fitri, 2021 : 1). Hingga pada Kamis, 21 Oktober 2021 perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 4.237.834 kasus positif, 143.120 kasus meninggal dunia dan 4.079.120 kasus pulih (Kemenkes RI^e, 2021 : 2). Sementara itu, kasus di Provinsi Lampung per 21 Oktober 2021 terkonfirmasi sebanyak 49.496 kasus positif, 3.810 kasus meninggal dunia dan 45.029 kasus pulih (Dinkes, 2021).

Fenomena COVID-19 ini menimbulkan dampak yang besar bagi dunia di segala aspek kehidupan, baik perekonomian maupun sosial budaya. Namun, bidang kesehatanlah yang paling banyak merasakan dampaknya (Tim Mitigasi Dokter dalam Pandemi COVID-19, 2020 : 13).

WHO memperkirakan bahwa antara 80.000-180.000 petugas kesehatan telah meninggal di seluruh dunia karena COVID-19. (WHO^d, 2021 : 1). Rasio kematian tenaga kesehatan dibanding dengan total kematian terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia termasuk salah satu yang tertinggi di dunia, yaitu 2.1%. Data terakhir menunjukkan sekitar 127 dokter (per 29 September 2020) meninggal dikarenakan COVID-19. Hal ini disebabkan oleh minimnya Alat Pelindung Diri, kurangnya skrining pasien di fasilitas kesehatan, kelelahan para tenaga kesehatan karena jumlah pasien COVID-19 yang terus bertambah dan jam kerja yang panjang, serta tekanan psikologis.

Dampak yang dirasakan ini menyebabkan tenaga kesehatan sangat rentan terinfeksi COVID-19. Kondisi tubuh dan mental yang kurang baik akibat kejadian tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan tenaga kesehatan jatuh sakit hingga akhirnya meninggal dunia. Padahal, tenaga kesehatan merupakan salah satu ujung tombak dalam upaya penanganan COVID-19 (Tim Mitigasi Dokter dalam Pandemi COVID-19, 2020 : 14).

Banyaknya kasus kematian tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan seharusnya dapat ditekan oleh pihak rumah sakit dengan memastikan ketersediaan alat pelindung diri. Seperti yang dikutip dalam penelitian milik Fadli dkk (2020) yang berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*, “Dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO, tenaga kesehatan cenderung memiliki gangguan kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan”.

Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan COVID-19 per 19 April 2020 (Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/169/2020 : 8). Sebagai tempat rujukan penanggulangan pasien COVID-19 sudah sepatutnya untuk menerapkan protokol pencegahan penularan COVID-19 bagi setiap individu disana, baik pasien hingga petugas kesehatan. Salah satunya adalah dengan menjamin ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit untuk mendapatkan perlindungan atas risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, demikian juga bagi petugas kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes No.52, 2018 : 14).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Jenis dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum dan Semasa Pandemi COVID-19 di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi.

B. Rumusan Masalah

Mengingat tenaga kesehatan sebagai salah satu ujung tombak dalam upaya penanganan COVID-19 dan kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) yang semakin meningkat di masyarakat. Peneliti tertarik untuk merumuskan masalah mengenai Gambaran Jenis dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum dan Semasa Pandemi COVID-19 di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Jenis dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum dan Semasa Pandemi COVID-19 di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui perbandingan jenis dan jumlah Alat Pelindung Diri (APD) sebelum dan semasa pandemi di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi
- b. Mengetahui kesesuaian standar umum fisik Alat Pelindung Diri (APD) di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi
- c. Mengetahui keberadaan izin edar Alat Pelindung Diri (APD) di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi
- d. Mengetahui kesesuaian tata cara penyimpanan dan penyusunan Alat Pelindung Diri (APD) di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis tentang Gambaran Jenis dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum dan

Semasa Pandemi COVID-19 di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi.

2. Bagi Institusi

- a. Menambah manfaat dan informasi, serta sebagai bahan tambahan yang dapat digunakan untuk referensi ilmu kefarmasian, khususnya dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit
- b. Sebagai bahan pustaka terutama pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit agar dapat menjadi penelitian selanjutnya terkait Gambaran Jenis dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum dan Semasa Pandemi COVID-19 di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi.

3. Bagi Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi.

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan dalam peningkatan mutu dalam penanganan pasien COVID-19 yang berkaitan dengan Gambaran Jenis dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum dan Semasa Pandemi COVID-19 di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang “Gambaran Jenis dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum dan Semasa Pandemi COVID-19 di Gudang Logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi” meliputi perbandingan jenis dan jumlah APD sebelum dan semasa pandemi, kesesuaian standar umum fisik, izin edar dan tata cara penyimpanan di gudang logistik Rumah Sakit Daerah Mayjend Ryacudu Kotabumi.